



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK

Adha Agung Wijaya Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

**Corresponding Author:** Adha Agung Wijaya Saputra, Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: [adhagung76@gmail.com](mailto:adhagung76@gmail.com)

**Received** August 17, 2021; **Accepted** August 26, 2021; **Online Published** October 04, 2021

### Abstrak

Merokok merupakan bentuk penggunaan tembakau. Prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 29%. Merokok memiliki pengaruh besar dalam merusak kesehatan. Selama kehamilan paparan asap rokok berdampak buruk terhadap kesehatan. Paparan rokok juga memengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya menghambat distribusi nutrisi dari ibu ke janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya asap rokok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature review* Penelusuran sumber pustaka yang digunakan melalui website Kementerian Kesehatan, WHO, NCBI, Google Scholar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok bagi kehamilan masih banyak dalam tingkat cukup sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya asap rokok.

**Keywords:** *Rokok; Hamil; Pengetahuan.*

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan bentuk penggunaan tembakau. Prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 29%. Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi merokok tertinggi 32,7% dan prevalensi merokok terendah ialah Provinsi Papua 21,9%. Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional.<sup>5</sup>

Kekhawatiran terbesar saat ini yang dihadapi dunia kesehatan salah satunya adalah perilaku merokok karena menyebabkan sekitar 6 juta orang meninggal pertahunnya. Merokok memiliki pengaruh besar dalam merusak kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 rokok ialah penyebab berbagai penyakit pada perokok aktif maupun perokok pasif. Paparan asap rokok memengaruhi semua tahapan kehamilan. Mulai dari

bayi premature, gangguan perkembangan tumbuh janin dan berat bayi lahir rendah.<sup>1</sup>

Selama kehamilan paparan asap rokok berdampak buruk terhadap kesehatan. Merokok meningkatkan resiko pertumbuhan janin terhambat sebesar dua sampai 3 kali lipat. Pada perokok pertumbuhan janin terhambat terlihat pada trimester ketiga kehamilan. Berat badan lahir rendah sering ditemukan pada wanita yang merokok, dengan rata-rata berat 200 gram lebih rendah. Kondisi ini diperberat oleh jumlah dimana wanita yang merokok lebih dari 10 batang per hari memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak merokok. Berat badan bayi lahir rendah bukan hanya dijumpai pada perokok aktif namun juga ditemukan pada perokok pasif. Ibu hamil perokok pasif memiliki resiko berat bayo lahir rendah 20% lebih tinggi dibandingkan bukan perokok.<sup>3</sup>

Tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh rokok di Indonesia dapat dikurangi dengan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang bahayanya paparan asap rokok. Pengetahuan mengenai bahaya merokok oleh ibu hamil perlahan-lahan sudah banyak yang mengetahui bahaya tersebut tetapi masih ada ibu hamil yang tidak mengetahui bahaya paparan asap rokok. Pengetahuan suami mengenai tentang bahaya asap rokok saat didalam rumah bersama istri dan anak-anaknya dapat menimbulkan dampak buruk pada ibu hamil yang terpapar asap rokok sehingga membahayakan kehamilan dan janin.<sup>6</sup>

Kebiasaan merokok bagi suami pada saat bersama istri yang sedang hamil dikarenakan kurang mengetahui bahwa asap rokok dari suami dapat membahayakan bagi kesehatan kehamilan dan pada janinnya. Pengetahuan mengenai bahaya paparan asap rokok terhadap kehamilan perlu ditingkatkan baik terhadap ibu dan anggota keluarga lainnya karena akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung oleh ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya asap rokok .

## ISI

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature review*. Penelusuran sumber pustaka yang digunakan melalui website Kementerian Kesehatan, WHO, NCBI, Google Scholar. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan melibatkan 18 pustaka. Pemilihan artikel sumber pustaka dilakukan dengan melakukan peninjauan pada judul, Tahun penerbitan sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan artikel adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2020

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Clara (2019) mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok di puskesmas kecamatan kramat jati, jakarta timur. Total responden 98 responden dengan model penelitian deskriptif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 69 responden (70,4%), sedangkan berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (6,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (23,5%).<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020) mengenai pengetahuan ibu hamil tentang bahaya merokok terhadap kehamilan dan janin dengan metode penelitian deskriptif. Jumlah sampel penelitian ini adalah 40 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik 16 orang (40%) cukup 22 orang (55%) dan kurang 2 orang (5%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang nyata (nyata) kepada masyarakat tentang bahaya merokok bagi kehamilan dan janin.<sup>7</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamaruddin (2020) dengan judul kajian pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok pada kehamilan di puskesmas herlang kabupaten bulukumba menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Total Responden yang digunakan adalah 42 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (14,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (61,9%), dan yang masuk dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (23,8%).<sup>4</sup>

Penelitian lain yang dilakukan Natalia (2020) Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini 20 dari 30 orang, diambil secara purposive sampling. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (50%), berpengetahuan Cukup sebanyak 7 responden (35%) sedangkan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (15%). Peneliti berharap responden dapat menambah wawasan dan masukan pengetahuan serta informasi tentang bahaya merokok bagi perkembangan janin.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Pemerintah. RI. No. 109 tahun 2012 mendefinisikan rokok sebagai produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan/atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotinia rustica*, *Nicotiana tabacum* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar.<sup>13</sup>

Menurut Windarti (2014), terdapat dua macam asap rokok yang mengganggu kesehatan pertama ssap utama yang merupakan asap yang dihisap oleh perokok dan kedua adalah asap sampingan yang merupakan hasil pembakaran dari ujung rokok, kemudian menyebar ke udara.<sup>15</sup>

Dalam asap rokok terkandung tiga zat kimia berbahaya, yaitu nikotin, tar, dan karbon monoksida. Tar merupakan getah tembakau campuran beberapa zat hidrokarbon. Selain ketiga senyawa tersebut, asap rokok juga terkandung senyawa amoniak, keton,

karbon dioksida, aldehida, piridin, cadmium, nikel, zink, dan nitrogen oksida. Zat tersebut bersifat mengganggu membran berlendir yang terdapat pada mulut dan saluran pernafasan pada kadar yang berbeda-beda, semua. Asap rokok bersifat asam (Nururrahmah,2014).<sup>9</sup>

Paparan rokok juga memengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya karena nikotin dan karbon monoksida di dalam rokok dapat menghambat distribusi nutrisi dari ibu ke janin yang berdampak pada perkembangan janin, kondisi dan berat badan lahir bayi. dan meningkatkan risiko terjadinya abortus, solusio plasenta, plasenta previa, insufisiensi plasenta, kelahiran prematur, kecacatan pada janin, dan bayi berat lahir rendah.<sup>12</sup>

Bayi yang lahir pada keluarga perokok dapat terjadi masalah yaitu umur kehamilan dan berat di bawah rata-rata, plasenta abrupsi dan kematian janin intrauteri. Ibu hamil yang mengisap asap rokok yang terkandung nikotin dan karbon monoksida menyebabkan pembuluh darah di tali pusat dan di plasenta mengecil.<sup>11</sup>

Asap rokok berdampak pada pertumbuhan janin melalui beberapa mekanisme, beberapa bahan dalam asap rokok misalnya nikotin, karbon monoksida dan Polisiklik aromatik hidrokarbon, diketahui dapat menembus plasenta. Dalam janin baru lahir dari perokok dan terpajan asap rokok telah dapat diidentifikasi beberapa campuran zat tersebut. Karbon monoksida mempunyai afinitas mengikat hemoglobin dan membentuk karboksihemoglobin yang dapat menurunkan kapasitas transport oksigen ke janin (hypoxia), sehingga bayi cenderung menderita bronkitis dan memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kematian mendadak atau *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS).<sup>15</sup>

Notoatmodjho (2012), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. pengetahuan yang cukup tentang bahaya asap rokok dapat membantu orang tua untuk berperilaku yang baik hal ini didapat karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh.. Salah satunya yaitu dengan menghindarkan diri dari rokok dan asap rokok karena berbahaya untuk kesehatan.<sup>10</sup>

Proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, baik dari orang lain maupun media massa. Faktor-faktor lain juga memengaruhi pengetahuan seperti. usia memengaruhi tingkat penerimaan informasi karena semakin tua umur seseorang maka ingatannya akan semakin berkurang, yang menyulitkan untuk menerima informasi yang diberikan, sebaliknya semakin muda umur seseorang akan mudah menerima informasi yang didapat dan lebih tertarik untuk mengetahui suatu hal.<sup>6</sup>

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok bagi kehamilan masih banyak dalam tingkat cukup sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya asap rokok. Harapannya dengan hasil penelitian ini menambah referensi bagi masyarakat tentang bahaya asap rokok selama kehamilan terutama terhadap janin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, 2014. Masalah Merokok dan Penanggulangannya. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
2. Clara S. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Jakarta : Universitas Binawan
3. Jatmika Septian ES., Maulana Muchsin, Kuntoro, Martini santi. 2018. Buku Ajar Pengendalian Tembakau. Yogyakarta: K-Media.
4. Kamaruddin M, Asriany A, Kasmawati, Triananinsi N. 2020. Kajian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Kehamilan Di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba. Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan 2(2): 192-196
5. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Umum Konsumsi Tembakau. Jakarta : Infodatin.
6. Maidartati, Parsaulian P. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Pengaruh Rokok Terhadap Tumbuh Kembang Janin Di Polikandungan Rsud Kota Bandung. Bandung: Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 3(1): 38-50.
7. Manurung M, Manalu R, Situmorang P. 2020. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kehamilan Dan Janin. Jurnal Keperawatan *Priority*, Vol 3(1) : 91-98.
8. Natalia K. 2020. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perkembangan Janin Di Desa Kuta Parik Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. jurnal penelitian kebidanan & kespro, 1(2) :1-5
9. Nururrahmah. 2014. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional, 1(1) : 77-84.

10. Notoatmodjho, P. 2012. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
11. Paunno M. 2015. pengaruh ibu hamil perokok pasif terhadap kejadian lahir mati di kota ambon. Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol 2 (3) : 127-138.
12. Prawirohardjo S. 2010. Ilmu kebidanan Yayasan Bina Pustaka Sarwono. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
13. Presiden Republik Indonesia. 2012. Peraturan pemerintah No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Jakarta: Sekretaris Negara.
14. WHO. 2015. Report On The Global Tobacco Epidemic. Geneva: WHO.
15. Windarti T. 2014. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Di Bps Khoirunissa Desa Karangjati Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2014. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada